BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desain grafis dewasa ini banyak ditemukan seperti di sebuah sampul majalah, iklan, poster, bahkan susunan dan tata letak tulisan-tulisan dan gambar-gambar di dalam sebuah artikel koran juga merupakan buah karya dari desain grafis. Sebuah karya desain grafis dalam iklan dapat menarik peminat pembeli untuk membeli suatu produk, atau bahkan dapat memicu semangat masyarakat bila desain grafis tersebut berada di sebuah poster propaganda. Desain grafis sangat mendunia di kalangan masyarakat yang membuat dan menikmati seni jenis ini, seperti para desainer grafis, orang-orang yang bergerak di dalam dunia penerbitan buku atau periklanan, publikasi, maupun orang-orang yang menikmati adanya desain tersebut seperti para pembeli yang tertarik membeli suatu barang karena mereka tertarik dengan tampilan desain grafis pada sebuah iklan.

Periode yang dapat menunjukkan tentang adanya perkembangan desain grafis, adapun pada periode ini terjadi di Amerika dan negara-negara Eropa pada periode tahun 1800-an. Pertumbuhan populasi, industri, dan ekonomi membuat masyarakat membutuhkan sebuah media informasi. Di periode inilah, periklanan dan penerbitan muncul dan membawa perkembangan bagi dunia seni dan media informasi. Selain di dunia, di negara Rusia sendiri pada khususnya juga telah memberikan banyak kontribusi untuk dunia seni sejak awal di masa lalu, seperti musik klasik, seni rupa, sastra dan tarian balet. Kontribusi yang pesat ini juga ditandai dengan adanya gerakan Konstruktivisme di Rusia. Konstruktivisme adalah gerakan yang paling berpengaruh pada seni modern di Rusia abad ke-20. Istilah konstruktivisme dicetuskan oleh para seniman sosial pada masa Uni Soviet di saat akhir perang Bolshevik di awal abad ke-20.

Konstruktivis adalah sebutan untuk para seniman muda yang merasa bahwa seni seharusnya mempunyai tujuan revolusi dan harus berkontribusi pada “konstruksi”

masyarakat komunis yang baru, yang berdasarkan pada ilmu teknologi yang modern. Gerakan konstruktivisme Russia aktif pada tahun 1913 sampai 1930-an, sebuah gerakan yang diciptakan oleh avant-garde Russia, tapi secara cepat menyebar ke seluruh wilayah Eropa. Avant-garde Russia dikenal sebagai para seniman yang mengembangkan unsur-unsur modern, dan kebanyakan adalah Konstruktivist yang konsisten (Owen Hatherley, 2011). Seni konstruktivist dilakukan untuk melengkapi abstraksi dengan mengacu kepada modernitas, dengan tema yang paling sering adalah geometris, eksperimental, dan jarang terdapat emosi di dalamnya.

Russia dikenal sebagai negara pembuat poster propaganda yang dimulai pada saat era revolusi Bolshevik (1917-1921). Lenin kemudian dikenal sebagai tokoh revolusi berperan penting bagi penciptaan kreasi baru poster di Russia, khususnya poster propaganda. Hal ini disebabkan poster di masa Lenin menjadi mesin propaganda yang ampuh dan agresif, dan pada saat itu lebih dari 20 poster perminggu telah diciptakan atau sekitar 3600 eksemplar poster dihasilkan dalam waktu tiga tahun (Suwardikun, http://dgi-indonesia.com/poster-rusia/).

Poster yang digunakan sebagai alat propaganda pada era Bolshevik beraliran konstruktivisme sebagai istilah untuk pergerakan radikal dalam seni rupa Russia yang berkembang beberapa saat sebelum revolusi Bolshevik tahun 1917. dalam usaha untuk meredefinisikan peran dari seniman dan sebagai kontribusi terhadap pembentukan atau konstruksi dari negara komunis baru, sekelompok seniman menolak konsep "seni untuk kepentingan seni" (*art for the art's sake*) yang menjadi dasar pemikiran faham Suprematisme yang sedang berlaku pada saat itu (Suwardikun, http://dgi-indonesia.com/poster-rusia/). Para Konstruktivis menolak konsep bahwa seni adalah milik golongan borjuis. Dengan menggunakan pemikiran lukisan abstrak, mereka menghancurkan pembedaan antara seni dengan pekerja. Pembuatan gambar secara mekanis yaitu fotografi, dan percetakan membantu mewujudkan ideologi serta membantu tujuan mereka dalam mendirikan komunisme (Livingstone, 1996, 46). Ciri pergerakan ini adalah menggabungkan kolase, fotografi, fotomontase, desain huruf bold dan teknik

cetak yang baru. Kekuatan ekspresif dari tipografi dengan menggunakan huruf-huruf Sans Serif menjadi ciri yang kuat bagi kelompok Konstruktivis.

Pada era Bolshevik yaitu pada tahun 1917-1921, poster yang dihasilkan dalam periode pemulihan Russia dari perang, kelaparan, ketidakpuasan. Rusia sudah tenang tetapi perang membawa krisis pada ekonomi Russia. Revolusi Bolshevik menciptakan pemerintahan komunis yang pertama, sebuah pemerintahan para buruh dan petani. Lenin sebagai tokoh dalam revolusi, berperan dalam penciptaan kreasi baru poster Russia, khususnya poster-poster propaganda. Poster dimasa Lenin menjadi mesin propaganda yang agresif, poster memainkan peranan penting dalam menyebarkan visi Lenin tentang perubahan kultural dan politik kepada rakyat kebanyakan buta-huruf dan tidak tahu apa apa.

Propaganda merupakan tipe khas sebuah pesan yang dapat mempengaruhi opini publik dilancarkan oleh pemerintah Russia sejak pemerintahan Lenin. Adapun melalui Poster propaganda, pemerintah Russia mengajak rakyat untuk menumpas segala bentuk oposisi yang bermunculan. Selain dari pada itu, melalui Poster propaganda, pemerintah Russia memungkinkan dapat meningkatkan semangat patriotisme rakyat yang tidak mengerti arah yang akan ditempuh. Poster propaganda selama perang adalah yang paling mengena dihati rakyat sehingga mereka mendukung kemauan rejim yang berkuasa dengan mengagungkan revolusi Russia. Para revolusioner mengenal dua aspek propaganda, agitasi (agitatsija) dan propaganda. Keduanya merupakan kegiatan dasar yang sangat penting bagi penyebaran ideologi. Lenin telah menciptakan untuk pertama kalinya sebuah mesin propaganda yang bertopang pada poster. Poster propaganda memiliki ciri khas, karena ada pesan khusus yang ingin disampaikan. Hal ini kemudian menggugah ruang kesadaran paling mendasar, kemudian mempengaruhi sisi emosional pembuatnya terpengaruhi sedemikian rupa, sehingga kepentingan pemberi pesan tersampaikan tanpa pernah dirasa ia telah habis-habisan memengaruhi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Paparan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pada era Bolshevik telah tercipta untuk pertama kalinya sebuah mesin propaganda yang bertopang pada poster sebagai media dalam penyebarluasan visi politik dan kultural serta ideologi oleh rezim Bolshevik.
2. Adanya poster beraliran konstruktivisme yang digunakan sebagai media propaganda Russia era Bolshevik.
3. Adanya bentuk serta makna tanda dalam visualisasi poster propaganda Russia era Bolshevik yang mengandung semangat patriotisme.
4. Adanya penggunaan jenis, metode dan teknik propaganda dalam poster propaganda Russia era Bolshevik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisa poster propaganda di Russia pada era Bolshevik yang memiliki metode propaganda di dalamnya dan menelusuri bagaimana poster tersebut dikomunikasikan ?
2. Bagaimana bentuk dan tanda visual yang dikomunikasikan melalui poster propaganda Russia pada era Bolshevik ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengkaji bentuk visual yang terdapat dalam poster propaganda Russia pada era Bolshevik.
2. Menganalisis makna yang terdapat dalam poster propaganda Russia pada era Bolshevik.
3. Bagaimanakah jenis, metode dan teknik propaganda yang digunakan dalam poster propaganda Russia era Bolshevik.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab semua pertanyaan yang ada, dan untuk menemukan hasil yang sesuai ialah metode analisis semiotik. Semiotik merupakan teori yang membahas tanda-tanda. Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda, bentuk-bentuk ekspresi dan isi. Penelitian ini adalah penelitian tentang bentuk dan makna tanda yang dikomunikasikan melalui poster propaganda Rusia pada perang dunia kedua di era Bolshevik yang dirancang sebagai penelitian dengan metode kualitatif dengan analisis semiotika.

Analiasa semiotik yang digunakan pada penelitian ini adalah teori semiotik milik Ferdinand de Saussure. Sebuah karya seni tentunya tidak semata-mata diciptakan karena ingin memperlihatkan keindahan. Di dalam sebuah karya seni juga mengandung suatu unsur atau pesan yang ingin disampaikan oleh si pembuat karya seni sebagai pemberi pesan kepada masyarakat penikmat karya seni tersebut sebagai si penerima pesan. Pesan yang ingin disampaikan pembuat karya seni didalamnya terkadang tidak berupa kalimat-kalimat teks yang jelas, melainkan dapat berupa sebuah gambar, huruf-huruf, dan semacamnya yang dapat menjadi tanda-tanda yang dapat diterima oleh masyarakat sebagai si penerima pesan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Studi Kepustakaan**

   Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Pencatatan dokumen juga dilakukan ketika melakukaan observasi yaitu berupa foto dan beberapa *file* untuk menunjang data penelitian ini.

2. **Teknik Pengumpulan data *online***

   Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data *online*. Pengumpulan data *online* yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti *internet* atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

1.5.3 Teknik Analisis Data

Sebagaimana umumnya dalam penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah masa pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian. Model analisis dalam penelitian kualitatif ini disebut sebagai model interaktif, seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1992, 16). Dalam analisis data model interaktif ini, komponen-komponen analisis data; yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yang meliputi hal-hal berikut ini:

1. Reduksi data

   Dalam reduksi data dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data. Data yang diperoleh dari lapangan mungkin jumlahnya cukup banyak dan kompleks. Untuk itulah diperlukan reduksi data. Dalam hal ini hanya data-data yang relevan dengan tujuan penelitian saja yang diambil, sedangkan yang tidak relevan dibuang. Data dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok saja, difokuskan pada data-data yang penting, kemudian dicari tema dan polanya (Miles dan Huberman, 1992, 16). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menambah data-data yang relevan selanjutnya.

Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai dengan selesai.

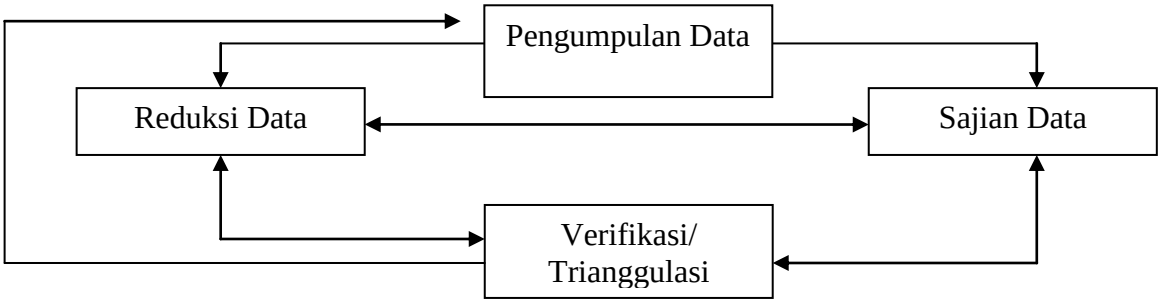
2. Penyajian data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisir dengan baik, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian berbentuk teks dan bersifat naratif ini juga salah satu ciri penelitian kualitatif (Miles dan Huberman, 1992, 17).

3. Pembuatan kesimpulan, verifikasi, dan refleksi

   Pada proses ini peneliti melakukan interpretasi terhadap makna dari data empiris yang telah dikumpulkan dan dikategorikan sebelumnya secara sistematis. Proses verifikasi berlangsung berulang dan dinamis dalam berbagai situasi praktis di lapangan. Verifikasi dilakukan atas informasi lisan maupun dokumentasi (Miles dan Huberman, 1992, 18-19). Proses refleksi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang benar dan utuh atas ucapan dan makna di balik ucapan tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan hubungan kausal atau interaksi yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Untuk menjaga kebenaran dan kehandalan data dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan indeksikalitas dan refleksikalitas, yang merupakan konsep penting dalam penelitian sosial secara kualitatif. Indeksikalitas berhubungan dengan upaya mengkaitkan makna kata, perilaku, dan hal lainnya sesuai dengan konteksnya. Sementara refleksikalitas berkaitan dengan upaya penataan hubungan antar suatu peristiwa atau fenomena dengan peristiwa atau fenomena lainnya (Miles dan Huberman, 1992, 19).

   Analisis data penelitian ini, bila dinyatakan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut:



Tabel 1 Sistem Kerja Analisis Data

(Sumber: Miles dan Huberman, 1992, 20)

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menggali, menghubungkan dan membuat *forecasting* atas suatu kejadian. Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis bentuk tanda yang dikomunikasikan melalui poster propaganda Russia pada era Bolshevik
2. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis makna tanda yang dikomunikasikan melalui poster propaganda Russia pada era Bolshevik

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai sumbangan bagi Ilmu Komunikasi pada umumnya dan kepada penelitian sejenis yang mengkaji konsep bentuk dan makna tanda yang dikomunikasikan melalui poster.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi media khususnya desain komunikasi visual untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dalam membuat sebuah poster.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang meliputi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah poster propaganda yang lahir di era Bolshevik. Adapun latar belakang tersebut dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membatasi masalah, menentukan metode penelitian yang akan dilakukan, membuat tujuan penelitian, merumuskan manfaat yang akan diperoleh dan diakhiri dengan menjelaskan sisitematika penulisan.

Bab II Teori Utama dan Pendukung yang berisikan: teori komunikasi, komunikasi massa, desain komunikasi visual dan teori semiotik.

Bab III Objek Penelitian yang berisikan data-data sekunder yang berkaitan dengan poster propaganda Russia pada era Bolshevik.

Bab IV Pembahasan Masalah yang berisikan implementasi unsur-unsur visual dan menganalisa bentuk dan makna tanda yang dikomunikasikan melalui poster propaganda Russia pada era Bolshevik.

Bab V Kesimpulan yang berisikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.